



Empat Titik Pentas Seni Disiapkan

■ Yulianingsih

Panggung itu untuk kegiatan rutin seni budaya masyarakat dan komunitas.

YOGYAKARTA — Pemkot Yogyakarta terus berupaya menghidupkan geliat kesenian dan budaya di masyarakat. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan menyiapkan titik pentas atau *art point* untuk pertunjukan kesenian dan kebudayaan. Empat titik pentas ini menyebar di beberapa pusat pariwisata di Yogyakarta.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharso, mengatakan titik pentas ini akan menampilkan karya kesenian rakyat dari wilayah-wilayah di Yogyakarta. "Pembuatan titik pentas menggunakan dana keistimewaan (danais). Pelaksanaannya di tahun ini dan tahun depan dilanjutkan," katanya, Ahad (24/8).

Empat lokasi yang rencananya dibuat panggung pentas seni adalah Mangkubumi atau Jalan Margo Utomo, depan Kepatihan di Jalan Malioboro, Sewandanan di Pakualaman, dan di kawasan Kotagede. Dia menuturkan panggung pentas itu untuk kegiatan rutin seni budaya masyarakat dan komunitas di wilayah. "Tiap malam Sabtu dan Ahad bakal ada pentas dari warga dan komunitas seni budaya setempat," ujarnya.

Danais juga digunakan untuk kegiatan Kethoprak Tobong di XT Square. Namun perangkat pendukungnya bisa dipindah-pindahkan ke berbagai lokasi. Bangunan cagar budaya yang menjadi sasaran vandalisme juga akan dibersihkan dengan memanfaatkan dana keistimewaan (danais).

Selain itu, danais dari DIY digunakan pula untuk kegiatan dan pelatihan seni budaya seperti seni mocapat di ndalem-ndalem. Namun menurutnya hal yang diutamakan adalah proses pelatihan tersebut agar lebih dikenal lebih luas, sebagai bukti seni dan kebudayaan hidup di masyarakat.

"Ini perlu dukungan publikasi yang besar sehingga masyarakat luar Yogya tahu. Harapannya juga bisa menarik wisatawan datang," jelasnya.

Sebelumnya, Eko mengatakan jatah danais di Disparbud Kota Yogyakarta hanya akan terserap 50 persen. Dari total dana yang dikelola Rp 12,1 miliar, sebanyak Rp 6 miliar sudah dialokasikan ke berbagai kegiatan. Sisanya masih dalam bentuk usulan dan perlu mendapat persetujuan dari kepala daerah.

Selama ini kata dia, bentuk kegiatan berupa fisik dan non fisik. Seluruhnya ditangani Disparbud. Kegiatan non fisik antara lain pendukung Festival Kesenian Yogyakarta (FKY), semarak HUT Kota Yogyakarta, misi kesenian bersama Pemda DIY ke NTB dan Lampung serta pentas ketoprak tobong.

"Kegiatan yang kami gelar tidak se-kadar riak-riak kecil, tapi akan mampu membuat gelombang bagi seni budaya di Yogya," ujarnya.

Eko Suryo mencontohkan, kegiatan pendukung FKY dari Kota Yogyakarta sudah dialokasikan Rp 1 miliar. Lokasinya di sebelah utara Plengkung Gading serta di Ndalem Gamelan. Bentuk kegiatan berupa pasar malam khas Yogya selama empat hari penuh, macapat, geguritan, tari klasik, serta wayang kulit.

Sedangkan untuk menyemarakkan HUT Kota Yogyakarta, Disparbud menggelar Rindu Jogja dengan mengundang seniman yang dibesarkan dari Yogyakarta. "Kami berikan ruang bagi seniman besar untuk menggelar karyanya," katanya.

Penisahan antara urusan kebudayaan dan pariwisata juga mendesak dilakukan karena pengelolaan danais dirasa tidak bisa dilakukan secara optimal selama kedua urusan itu digabung dalam satu dinas. ■ ed : yusuf assidiq

Ditai
Dike
Per

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005